

PEMANFAATAN MEDIA *AUDIO VISUAL* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN FIKIH DI MTS SALAFIYAH SYAFI'YAH SEBLAK JOMBANG

Dian Agung Dewi Pratama

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
Adpdian51@gmail.com

Sholihul Anshori,

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
Sholihulanshori@gmail.com

Moh Nur Salim

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
nursalim@gmail.com

Abstract: *Media is one of the important learning components. The researcher aims to describe the implementation of Fiqh learning along with the use of audio-visual media in improving the quality of Fiqh learning at MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang. Furthermore, this research is to reveal the supporting and inhibiting factors of the learning process. This type of research uses case study research. The research was conducted using a descriptive approach and qualitative research methods. Data collection was carried out through interviews, observation techniques, and documentation. In this study, the informants consisted of fiqh teachers, who taught class IX and students in class IX. The data collected from observations and interviews were then analyzed using the triangulation analysis technique of data sources. Based on the results of the study, it was found that: Fiqh teachers at MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang used audio-visual media in learning through the following steps: observing, studying, and re-checking that the tools to be used were working properly, then students were asked to watch the video. then students are directed that when watching the video record important materials, and after that explain the subject matter further then question and answer and practice Then apply or practice according to the content of the material, and the teacher if there is something wrong in the discussion earlier. Supporting factors in the use of audio-visual media in improving the quality of fiqh learning at MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang are the availability of complete facilities and a conducive environment. The inhibiting factors are from students, such as there are still hexagons, sleeping and noisy in class, and from the teacher's perspective, namely the low level of professional competence.*

Keywords: *Audio Visual Media, Learning Quality, Jurisprudence.*

Abstrak: *Media* adalah salah satu komponen pembelajaran yang penting. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Fikih seiring dengan pemanfaatan media *audio visual* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih di MTs Salafiyah Syaifi'iyah Seblak Jombang. Selanjutnya, penelitian ini mencoba untuk mengungkap faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran. Jenis penelitian menggunakan penelitian studi kasus. Penelitian dilaksanakan memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini Informannya terdiri dari Guru Fikih, yang mengajar kelas IX dan peserta didik kelas IX. Data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara serta dokumentasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis triangulasi sumber data. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: Guru Fikih di MTs Salafiyah Syaifi'iyah Seblak Jombang pemanfaatan media *audio visual* dalam pembelajaran melalui langkah-langkah yaitu: Menyiapkan, mempelajari, dan dipastikan kembali alat yang akan dipakai bisa berfungsi dengan baik lalu siswa diminta untuk mengamati video tersebut kemudian siswa diarahkan agar ketika mengamati video tersebut mencatat materi-materi yang penting, dan setelahnya menjelaskan materi pelajaran lebih lanjut kemudian tanya jawab dan berdiskusi Lalu pengaplikasian atau praktik sesuai isi materi, dan guru meluruskan jika ada yang salah dalam diskusi tadi. Faktor pendukung pada pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fikih di MTs Salafiyah Syaifi'iyah Seblak Jombang tersedianya fasilitas yang lengkap dan lingkungan yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya dari segi siswa, seperti masih ada yang mengantuk, tidur dan ribut di kelas, dan dari segi guru yakni rendahnya kompetensi profesional guru.

Kata Kunci: Media *Audio Visual*, Kualitas Pembelajaran, Fikih.

Pendahuluan

Perkembangan IPTEK dalam Era Globalisasi berdampak besar terhadap semua bidang kehidupan manusia, termasuk juga pendidikan. Dengan begitu semua bidang termasuk pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang efisien dan efektif harus memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Pemanfaatan media belajar yang kreatif dan inovatif berguna dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi terhadap proses belajar mengajar. Hal tersebut sangat penting dilakukan supaya proses pembelajaran saat berlangsung tidak terasa monoton/serius, kurang menarik, dan membosankan yang nantinya dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan, setiap pribadi manusia mempunyai jalan untuk menempuh jalannya pendidikan masing-masing, tidak sekedar negara dan bangsa dalam pendidikan diutamakan, namun Agama juga sangat menganjurkan kepada umat manusia untuk menempuh pendidikan, bahkan Allah juga telah menjamin akan meningkatkan derajat kedudukannya jika seseorang tersebut mempunyai ilmu pengetahuan dan mengamalkan kepada orang lain, sebagaimana firmanNya dalam Q.S. Al-Mujaadalah/58: 11.¹

Penyebab belum meningkatnya kualitas pada pembelajaran salah satunya yaitu Metode ceramah masih seringkali dipakai dalam sistem pembelajaran oleh para pendidik dan hanya mengandalkan buku atau bahan cetak lainnya sebagai media pembelajaran, pada saat ini sudah terdapat banyak media kreatif yang seharusnya digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas pada pembelajaran.

Guru harus dapat mengetahui manfaat dari media pembelajaran agar dapat menggunakan dengan baik dan benar. Setiap penggunaan media disesuaikan dengan materi serta karakteristik siswa-siswinya. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 9 Desember peneliti dengan guru Fikih bapak Subhan di ruang kelas IX Mts Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang menyatakan bahwa fasilitas disekolahan sudah cukup memadai, seperti contohnya media pembelajaran yang telah tersedia yaitu speaker, proyektor dimasing-masing ruang kelas, dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran Fikih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang telah menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan media-media yang sudah dipersiapkan oleh pihak sekolah. Sehingga saat pembelajaran berlangsung peserta didik menjadi sangat memperhatikan penjelasan guru dan dapat menjadikan peserta didik lebih antusias & bersemangat dalam belajar. Penggunaan Media

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta:Darus Sunnah, 2011), hlm. 544

video dapat membantu pendidik dalam penyampaian materi, serta dapat menjadikan pembelajaran makin berkualitas dan semakin efektif. Untuk itu peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai pemanfaatan media audio visual dengan mengangkat judul: “Pemanfaatan Media *Audio Visual* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fikih di MTs Salafiyah Syafi’iyah Seblak Jombang”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan anggapan jika peneliti menggunakan pendekatan ini cara berfikirnya formal dan argumentatif yang lebih menekankan analisisnya dari pada fenomena yang telah diamati. Menggunakan jenis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui secara luas terkait obyek penelitian dengan melalui data yang telah diperoleh. Penelitian ialah suatu rangkaian keperluan untuk mengumpulkan data melalui kegiatan ilmiah, menarik kesimpulan atas indikasi-indikasi tertentu dalam gejala empirik.²

Kehadiran peneliti dalam hal ini adalah keterlibatan peneliti dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Salafiyah Syafi’iyah Seblak Jombang, serta saat proses observasi dan wawancara selama penelitian berlangsung. Fungsi peneliti adalah sekaligus sebagai instrumen pengumpulan data, yang artinya sebagai alat bantu yang di pilih dan dipakai oleh peneliti dalam pelaksanaan pengumpulan data supaya pelaksanaannya menjadi terarah dan mudah diperlohenya.³

² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 56

³ Suharsimii Arikunto. *Manajemen Penelitian Edisi Revisi, Cet. VII* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 101

Untuk instrument yang akan peneliti dipakai dalam memperoleh data adalah: Pedoman *Observasi* (Pengamatan) dan *Interview* (Wawancara)

Lokasi yang akan digunakan dalam penelitian di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah "Khoiriyah Hasyim" terletak di dusun Seblak, Desa Kwaron, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Pilihan lokasi ini dilakukan atas dasar peneliti telah mengetahui situasi dan kondisi ketersediaan fasilitas dalam penyampaian materi dengan menggunakan media yang telah lakukan guru dalam proses pembelajaran. Yang menjadikan saya tertarik melakukan penelitian di sekolah ini, dikarenakan di sekolah ini sebagian guru telah menerapkan media audio visual dalam pembelajarannya, yang digadang-gadang menjadi alat pembantu dalam mempermudah penyampaian materi kepada peserta didiknya, apakah benar penerapan media *audio visual* dapat menjadikan pembelajaran berjalan dengan efektif atau tidak.

Data Primer, data yang telah diperoleh langsung dari responden. Pada penelitian ini, penulis memakai data primer yang bersumber dari hasil wawancara. Wawancara diperoleh secara langsung dari Guru Mata Pelajaran Fikih dan Peserta Didik.

Data Sekunder, data yang didapat dan dipakai dalam penelitian di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang, antara lain berupa: teoritis, buku-buku siswa maupun guru, laporan-laporan, serta arsip-arsip lainnya.

Agar mendapat data yang sesuai dengan permasalahan, peneliti sangat memerlukan cara-cara dalam pengumpulan data. Diantara tehnik yang peneliti pakai yaitu Teknik Observasi (Pengamatan), *Interview* (Wawancara).

Jika data terkumpul, kemudian peneliti lakukan penyaringan terhadap data yang telah diperoleh dengan cara sebagai berikut: Reduksi data, display data, menarik Kesimpulan.

Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran fikih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang.

Pelaksanaan pembelajaran fikih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang menggunakan media cetak dan *audio visual*. Media *audio visual* ialah media yang telah dimanfaatkan pada proses pembelajaran, pada proses penyampaian materi pada media ini menggunakan indera penglihatan dan pendengaran. Proses pembelajaran dilakukan dengan media *audio visual* ini bertujuan agar mempermudah guru dalam penyampaian materi dan siswa dapat menyerap materi dengan cepat dan mudah, mendorong siswa untuk ingin mengetahui pengetahuab lebih banyak, mendorong semangat siswa dalam belajar dan agar tidak membosankan dalam proses pembelajaran fikih, sehingga menjadikan peserta didik mudah dalam memfahami materi yang telah dijelaskan oleh pendidik. Maka penulis melakukan wawancara kepada guru fikih dan siswa kelas IX MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang.

Sebagaimana yang disampaikan bapak Subhan (sebagai guru fikih kelas IX) pada tanggal 24 Januari 2022, jam 10.50 WIB di Kantor MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang bahwa:

“Menurut saya *audio visual* ini akan lebih mudah dicerna oleh anak-anak yang belajar karena menurut kami apa yang diterangkan hanya lewat ceramah itu hanya terlintas sedikit di otaknya anak tapi ketika anak sudah melihat gambar minimal ingatannya akan lebih tebal, ingatannya akan lebih setia dan tidak gampang lupa menurut penilaian saya”.⁴

Hal tersebut juga peneliti lakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas IX yang mengatakan bahwa:

⁴ Wawancara dengan Subhan, S.Ag, selaku guru fikih kelas IX pada tanggal 24 Januari 2022, jam 10.50 WIB di Kantor MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang

“Seru menggunakan media *audio visual*, biasanya menggunakan media cetak, tapi untuk pelajaran lain pernah menggunakan video”.⁵

Pembelajaran fikih di MTs Salafiyah Syafi’iyah Seblak Jombang menggunakan *media audio visual* dan media cetak. Di Madrasah Tsanawiyah Seblak Jombang melalui teknik wawancara menghasilkan data, bahwa pembelajaran fikih sudah memanfaatkan media *audio visual*.

Langkah-langkah pemanfaatan media *audio visual* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih di MTs Salafiyah Syafi’iyah Seblak Jombang, sebagaimana yang disampaikan bapak Subhan (sebagai guru fikih kelas IX) bahwa:

“Anak-anak lebih tertarik karena suasananya kan berbeda dengan pembelajaran biasa karena kelihatan gambar kemudian nyata di hadapan anak-anak. Menurut saya anak-anak lebih enjoy dan lebih menikmati pembelajaran, langkah awal yaitu perisapan, mempersiapkan materi yang pas yang sekiranya anak-anak perlu pemahaman lewat visual ya terutama, kalo kelas IX itu qurban biasanya. Anak-anak daripada keterangan lewat verbal gurunya itu lebih mengena dengan melihat video yang ada, anak-anak lebih tertarik menikmati pembelajaran”.⁶

Persiapan, meliputi: Menyiapkan, Mempelajari, serta memastikan alat benar-benar dapat berfungsi, siswa dikondisikan untuk mengamati video “pengurusan jenazah”

Pelaksanaan, Siswa diarahkan untuk mengamati juga mencatat materi-materi penting yang terdapat pada video tersebut, menjelaskan lebih mendalam materi pelajaran, tanya jawab mengenai video.

⁵ Wawancara dengan M. Alif Julianto selaku ketua kelas IX pada tanggal 24 Januari 2022, jam 10.50 WIB di MTs Salafiyah Syafi’iyah Seblak Jombang

⁶ Wawancara dengan Subhan, S.Ag, selaku guru fikih kelas IX pada tanggal 24 Januari 2022, jam 10.50 WIB di Kantor MTs Salafiyah Syafi’iyah Seblak Jombang

Tindak lanjut, terdiri dari: Memberikan pertanyaan dan meminta siswa berdiskusi, pengaplikasian atau praktik sesuai isi materi, dan guru meluruskan jika ada yang salah dalam diskusi tadi

Dari uraian di atas bisa disimpulkan dalam penggunaan media audio visual mempunyai langkah-langkah, yaitu: menyiapkan, melaksanakan dan Tindak Lanjut.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media *audio visual* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fikih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang.

Sebagaimana yang disampaikan bapak Subhan (sebagai guru fikih kelas IX) pada tanggal 24 Januari 2022, jam 10.50 WIB di Kantor MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang bahwa:

“Ada, kadang ada kabel yang tidak nyambung kemudian ada kelas yang cek-cekannya harus nyalur ke kelas lain, kendala saya kelemahan saya pribadi ya kurang menguasai”.⁷

Faktor pendukung pada pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang tersedianya fasilitas yang lengkap dan lingkungan yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya dari segi siswa, seperti masih ada yang mengantuk, tidur dan ribut di kelas, dan dari segi guru yakni rendahnya kompetensi profesional guru.

Pembahasan

Pembelajaran merupakan suatu program pendidikan yang menuntut gerak imajinasi wawasan pendidik dalam membuat dan mengembangkan latihan-latihan siswa sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Diterapkannya

⁷ Wawancara dengan Subhan, S.Ag, selaku guru fikih kelas IX pada tanggal 24 Januari 2022, jam 10.50 WIB di Kantor MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang

pembelajaran dengan memakai media *audio visual* pada mata pelajaran fikih, maka peserta didik dapat belajar yang didasari oleh senang dan rasa tidak bosan.

Berdasarkan observasi peneliti mengikuti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan cara mengikuti proses belajar mengajar dikelas dapat dilihat bahwa aspek-aspek dalam pemanfaatan media *audio visual* telah diterapkan oleh guru fikih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang. Suatu inti dari keberhasilan pada pembelajaran ialah penyesuaian pemahaman emosional dan psikomotorik siswa untuk membuat keberhasilan ini, pendidik diharapkan memiliki pilihan untuk memilih melaksanakan kegiatan pembelajaran baik dan bermakna, yang dapat diingat siswa untuk jangka panjang.⁸

Secara umum di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang telah memanfaatkan media *audio visual* dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan pak Subhan S. Ag selaku guru Fikih bahwa: Anak-anak lebih suka pembelajaran menggunakan media audio visual serta diusahakan pembelajaran yang lain di kelas VII dan VIII lebih banyak menggunakan IT dengan adanya LCD yang sangat membantu

Berdasarkan dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada bahasan fiqih pada siswa kelas IX dengan bahasan memahami tata cara pengurusan jenazah dengan baik. Mempraktikan dengan benar. Metode yang dipakai adalah Ceramah, Diskusi, Demonstrasi, dan Tanya Jawab.

Langkah awal menyiapkan, mempelajari, dan memastikan alatnya yang akan dipakai apakah dapat berfungsi, lalu siswa dikondisikan agar mengamati video pengurusan jenazah kemudian mengarahkan siswa

⁸ Nunuk Suryani., *Media Pembelajaran Inovatif & Pengembangannya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 47.

mengamati proses memandikan, mengkafani, menyolatkan, menguburkan jenazah dengan seksama dan mencatat materi yang penting dari video tersebut, Setelah selesai menampilkan video, guru memberikan penguatan materi, meluruskan hal-hal yang kurang dimengerti agar tidak tercipta kesalahan pemahaman, dan memberikan penyimpulan. Seusainya, guru pembimbing mendemonstrasikan cara. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan lalu di diskusikan. Sebelum guru mengkahiri pembelajaran dengan salam, penekanan yang terakhir adalah bentuk dari pembelajaran kontekstual yaitu mengaitkan materi pelajaran dengan kejadian sehari-hari yang biasa dialami oleh peserta didik.

Kalau menggunakan media cetak guru menerangkan lalu kemudian memberi tugas kepada siswa. Biasanya untuk mempraktikkan menggunakan alat atau bahan seperti boneka untuk jenazahnya.

Berdasarkan observasi peneliti dengan cara mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) secara langsung dapat dilihat bahwa media *audio visual* telah dimanfaatkan oleh Guru Fikih. Dale mengungkapkan bahwa guru harus berperan aktif dalam pembelajaran penggunaan audio visual ini, karena bahan-bahan audio visual memberikan banyak manfaat pada proses pembelajaran.⁹

Mengenai media yang digunakan oleh guru, guru bisa mendownload video pembelajaran di youtube tidak membuat sendiri, namun meskipun videonya mendownload alangkah baiknya sebelum disampaikan ke siswa, beliau harus sudah mengecek video tersebut apakah sudah sesuai dengan materi yang mau disampaikan atau belum dan lengkap atau tidaknya materi yang disampaikan. Manfaat dari adanya media ialah agar pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien dalam hal biaya, tenaga dan waktu.

⁹ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 27

Saat itu pemanfaat media sangat mempermudah dan membantu keefektifan dalam penyampaian isi pelajaran dan proses pembelajaran. Selain dapat menumbuhkan minat siswa dan memotivasi, juga dapat menyajikan pembelajaran yang menarik, dan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta menyimpulkan suatu informasi.¹⁰

Menurut Hermawan, menyatakan kalau media ialah suatu teknologi yang dapat menyampaikan pesan/materi pada saat melakukan proses pembelajaran. Sehingga media pembelajaran merupakan suatu alat penyampai materi pembelajaran dari pendidik kepada siswanya. Gagne menjelaskan media merupakan macam-macam komponen dalam kalangan siswa yang dapat menumbuhkan semangat belajarnya. Briggs menyatakan bahwa media merupakan alat perangsang untuk siswa dalam belajar yang dapat menyajikan pesan.

Dari uraian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa guru dalam memanfaatkan media *audio visual* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang Dalam media audio visual guru tidak diperbolehkan untuk sembarangan dalam pemanfaatannya, media audio visual berupa video bisa didapatkan dengan mendownload di youtube yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, tetapi pemanfaat media ini harus dilaksanakan melalui langkah-langkahnya karena guru harus bijak dalam pemilihan video, tidak boleh menggunakan sesuai dengan yang diinginkan, tidak sistematis dan terencana. Guru harus dapat mengoptimalkan dalam pemanfaat media ini dengan merujuk pada kisi pembelajaran dan kompetensi serta memperhatikan kebutuhan siswanya.

Berdasarkan hasil data penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, guru pada pemanfaatan media *audio visual* harus menyiapkan langkah-langkah terlebih dahulu. Langkah-langkah yang harus disiapkan

¹⁰ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, hlm. 19-20

guru pada pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang diawali dengan membuat RPP, menyampaikan petunjuk pembelajaran, menyampaikan kemampuan dasar, menyampaikan tujuan pembelajaran, yang merujuk kepada silabus.

Setiap guru berkewajiban untuk membuat RPP dan metodis sehingga pembelajaran terjadi secara inspiratif, menyenangkan, interaktif dan menguji. RPP memasukkan identitas sekolah, kelas/semester, mata pelajaran. Penunjukan waktu, kompetensi dasar dan kompetensi inti, tujuan pembelajaran, indikator capaian kemampuan, materi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, serta perangkat, materi, dan aset pembelajaran.

Pada Pemanfaatan media pada pengajarannya, guru tidak boleh dilakukan dengan asal-asalah dengan keinginan sendiri, tidak sistematis dan tidak terencana. Pengajar harus melakukan pemanfaatannya sesuai dengan langkah-langkahnya, dengan sistematis dan terencana. Ada 6 langkah yang dapat dilakukan pengajar pada waktu menyampaikan materi dengan memanfaatkan media adalah:

Tujuan dengan menggunakan media, persiapan guru. Ditahap ini pendidik memilih dan menentukan media yang akan digunakan untuk tercapainya tujuan. Untuk situasi ini pedoman pilihan dan alasan pemikiran harus diperhatikan, perencanaan kelas. Pada tahap ini peserta didik dan ruang kelas harus diperhatikan penataannya, sebelum peserta didikmendapatkan pelajaran dengan memanfaatkan media. Pendidik harus memiliki pilihan untuk memberikan dorongan kepada mereka untuk memiliki pilihan untuk mengevaluasi, mengharapakan, dan mengantisipasi penggunaan media pengajaran.

Langkah penyampaian materi dan pemanfaatan media. Ditahap ini pengenalan materi ilustrasi dengan menggunakan media edukasi. Keahlian pendidik diperlukan. Media dibantu oleh pendidik untuk penjelasan dalam materinya.

Langkah-langkah pelaksanaan. Ditahap ini peserta didik tampil didepan dengan memakai media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dilakukan peserta didik sendiri dengan mempraktekkan, baik di dalam ruang maupun diluar ruangan.

Langkah mengevaluasi. Dalam tahap ini pembelajaran di evaluasi untuk mengetahui pencapaian dan target pembelajaran apakah penggunaan media pembelajaran sudah tercapai atau belum dan berpengaruh atau tidaknya pada peningkatan hasil belajarnya siswa.¹¹

Berikut langkah-langkah dalam pembelajaran melalui pemanfaatan Audio visual menurut Arsyad yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa guru fikih di MT's Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang sudah melakukan pengajaran dengan memanfaatkan media *audio visual* yang sesuai dengan langkah-langkah pemanfaatan media *audio visual*.

Media audio visual telah diterapkan pada proses pembelajaran dan media tersebut sangat memiliki pengaruh besar dalam pembelajaran, dalam proses pembelajaran menggunakan media ini memberikan banyak manfaat. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumenasi di lapangan, proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan media *audio visual* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih di MT's Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang terlebih dahulu menyiapkan bahan ajarnya, media dan sumber belajar, suasana belajar, dan pendidik berperan sebagai subjek pelajaran.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta:Rineka Cipta, 2014), hlm. 136.

Manfaat dari penggunaan media akan terlihat jika pendidikny kreatif atau pantai dalam memanfaatkannya.

Miarso (2004) mengungkapkan jika “pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanagn secara sengaja, dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta yang pelaksanaannya terkendali.”¹² Media pembelajaran berperan menjadi alat bantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dimanfaatkan oleh pendidik yang dapat mempengaruhi suatu kondisi dan lingkungan yang efektif. (Suryani & Agung S, 2012).¹³

Nana Sudjana(1991) menggolongkan 6 kategori fungsi media pengajaran, sebagai berikut:

- 1) Pemanfaatan pada media memiliki kegunaan tersendiri yang mana berperan sebagai alat peraga dalam memperakan pengajarannya pada proses pembelajaran.
- 2) Penggunaan media dalam pengajaran menjadi peran penting dalam segala kondisi belar mengajar.
- 3) Penerapan media pada pengajaran bersifat integral yang mempunyai tujuan dari setiap penyampaian isi dalam pembelajarannya.
- 4) Media pengajaran tidak hanya sekedar menjadi alat hiburan, namun juga menjadi alat pelengkap dalam proses pembelajaran agar pembelajarannya menjadi lebih berkualitas dan menarik.
- 5) Penerapan media pembelajaran dipercaya bisa membantu siswa dalam memahami pelajaran dan membantu pendidik untuk mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik.
- 6) Pemanfaatan media dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan memakai media hasil

¹² Nunuk Suryani, Dkk., *Media Pembelajaran Inovatif DanPengembangannya*, hlm. 3.

¹³ Nunuk Suryani, Dkk., *Media PembelajaranInovatif Dan Pengembangannya*, hlm. 9.

belajar siswa dapat dicapai dengan baik dan pembelajarannya di ingat lebih tahan lama, sehingga mempunyai nilai yang tinggi.¹⁴

Dari penjelasan diatas, bisa disimpulkan kalau pemanfaatan pada media pembelajaran audio visual pada proses pembelajaran memberikan pengaruh yang baik. Media ini dapat bantu pendidik maupun peserta didik, pendidik terbantu dengan mudah menyampaikan materi kpd peserta didik dan peserta didik juga terbantu dengan mudah dapat memahami penyampaian materi pendidik yang disampaikan melalui pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang, pelaksanaannya sudah dilakukan sesuai dengan anjuran yang berpengaruh pada keberhasilan hasil belajar siswa, yaitu suasana belajar, bahan ajar, media pembelajaran dan sumbernya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dilapangan, mengevaluasi atau tindak lanjut guru sesudah belajar menggunakan pemanfaatan media *audio visual* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang setelah menyimak materi yang telah disampaikan melalui media tersebut kemudian guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik. Penilaian/evaluasi merupakan gerakan yang disusun untuk memutuskan kondisi suatu item dengan menggunakan suatu instrumen dan hasilnya dikontraskan dengan batasan dan tujuan. Penilaian media pembelajaran berarti melihat apakah pemanfaatan media audio visual dapat mempengaruhi perilaku siswa pada saat proses pembelajaran dalam pencapaian suatu tujuan pembelajaran atau tidak.

Dengan cara ini, penilaian pembelajaran adalah tindakan evaluasi item atau mata pelajaran yang diselesaikan dalam standar tertentu guna

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta,2014), hlm. 134.

untuk mengukur, survei, mengetahui tingkat tujuan belajar dan tingkat prestasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran.

Evaluasi atau tindak lanjut yang dilakukan pendidik sesuai pembelajaran dengan menerapkan pemanfaatan media *audio visual* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang sudah dilakukan sesuai dengan prosedur evaluasi pembelajaran, yakni memberikan pertanyaan berupa soal kepada siswa.

Kuantitas dan Kualitas belajar siswa pada proses pembelajaran tergantung pada banyaknya faktor, antara lain siswa di ruang kelas, bahan ajar, perlengkapan untuk belajar, situasi saat proses belajar mengajar berlangsung.¹⁵

a. Terpenuhi Fasilitasi dalam penggunaan media *audio visual*.

Berdasarkan hasil pengambilan data yang melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada guru mata pelajaran fikih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang yang menjadi faktor pendukung dalam pemanfaatan media *audio visual* di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang ketersediaan fasilitas yang terpenuhi pada penggunaan media *audio visual*. Fasilitas di setiap ruang kelas seperti papan tulis, LCD Proyektor, kursi, speaker, meja, almari, komputer, jam dinding, penerang ruangan kelas. Media *audio visual* menggunakan indera pengelihatan dan pendengaran yang dapat mempermudah dalam memahami materi. Dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang terpenuhi menjadikan siswa lebih mudah untuk memahami dan menerima materi yang dijelaskan oleh pengajar.

Fasilitas adalah perlengkapan belajar di sekolah. Lengkap atau tidaknya fasilitas mempengaruhi poses belajar mengajar, karena fasilitas dapat berguna sebagai alat bantu juga alat peraga dalam pembelajaran.

¹⁵ Anisatuu Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: 2009), hlm. 66.

Fasilitas belajar yang sangat terbatas cenderung memiliki lebih sedikit alternatif yang tersedia untuk membuat pilihan.¹⁶

Menurut Mulyasa, sarana pendidikan merupakan suatu perlengkapan dan peralatan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang tercapainya proses pembelajaran yang diinginkan. Sarana pendidikan yang dimaksud berupa meja, kursi, ruang kelas, gedung serta media pembelajaran lainnya. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, misalnya taman sekolah atau madrasah, halaman, jalan menuju sekolah dan lain sebagainya.¹⁷

Menurut Azhar Arsyad Pemanfaatan sarana belajar di dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Mempermudah dalam penyampaian informan dan pesan yang dapat meningkatkan hasil belajar.
- 2) Mengarahkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa serta dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan.
- 3) Menyikapi keterbatasan indera, waktu dan ruang.
- 4) Memberikan pengalaman langsung terhadap siswa terkait peristiwa dilingkungan meraka, berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dan lingkungan.¹⁸

Dari beberapa pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya yang menjadi faktor pendukung guru dalam penggunaan media *audio visual* di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang ialah Aksesibilitas fasilitas pembelajaran adalah segala sesuatu seperti barang bergerak atau tetap serta uang tunai atau pendukung yang dapat bekerja dengan, memfasilitasi, tanpa

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 164.

¹⁷ Baharuddin & Moh. Hakim, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2016), hlm. 125.

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 29-30.

henti memperlancar pelaksanaan proses belajar dan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Lingkungan yang kondusif

Berdasarkan hasil data pada penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi faktor pendukung dalam pemanfaatan media audio visual mata pelajaran fikih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang selain tersedianya fasilitas yang lengkap, Faktor lingkungan juga sangat berperan sebagai variabel pendukung dalam pemanfaatan lingkungan di ruang belajar selama berkembangnya pengalaman yang dalam proses pembelajaran dan peragaan juga memerlukan perlengkapan dan peralatan pembelajaran yang juga menentukan mutu pembelajaran. juga sangat pengaruh untuk membantu pendidik dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman dengan menggunakan media karena sebelum menggunakan media guru hendaknya melihat situasi ruang kelas terlebih dahulu.

Lingkungan belajar sebagai faktor eksternal yang berpengaruh pada hasil belajar. Sesuatu yang ada di sekitar yang dapat berpengaruh disebut lingkungan. Prinsip-prinsip situasi kelas yang kondusif adalah *Visibility* (Keleluasaan Pandangan), *Acesibility* (mudah dicapai), *Fleksibilitas* (Kebebasan), *Comfortable* (Kenyamanan), Keindahan.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas bahwa lingkungan belajar di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang sudah kondusif dalam memanfaatkan media audio visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih sehingga proses pembelajaran pengajar dengan menerapkan media *audio visual* di sekolah menjadi efisien dan efektif, dapat mengoptimalkan unsur penting dalam membantu menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif.

Di dalam pelaksanaan media *audio visual* dalam pembelajaran fikih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang masih terdapat hambatan-

¹⁹ Faizal Djabiidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang:Madani, 2016),hlm. 46.

hambatan yang terjadi, baik dari segi siswa maupun gurunya, misalnya dari siswa mereka masih ada yang terkadang tidur dalam kelas, ribut maupun mengganggu temannya, dari segi guru yaitu rendahnya kompetensi professional guru seperti yang dikatakan guru kelas IX bahwa terkadang ada kabel yang tidak menyala dan masih belum bisa untuk mengembangkan media atau membuat video sendiri. Akan tetapi dengan hambatan-hambatan tersebut maka perlu evaluasi kembali apa yang menjadikan hambatan-hambatan dalam penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran fikih.

Dari hasil penelitian di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang pelaksanaan media *audio visual* dalam pembelajaran dapat mendorong semangat dan antusias siswa, menumbuhkan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran sehingga mereka merasa tidak bosan, dan harapan terhadap pembelajaran fikih agar lebih efektif dan efisien sehingga siswa menjadi mudah memahami materi fikih yang disjelaskan oleh guru serta kualitas pembelajaran semakin meningkat.

Hambatan-hambatan yang terjadi juga dapat diketahui dari kondisi siswa itu sendiri yang masih ada beberapa yang mengantuk, tidur, ribut pada saat proses pembelajaran dan rendahnya kompetensi professional guru.

Kesimpulan

Guru Fikih MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang menggunakan media *audio visual* dalam memberikan pembelajaran materi fikih, guna memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh pengajar. Guru Fikih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang memanfaatkan media *audio visual* dalam pembelajaran dengan langkah-langkah yaitu: menyiapkan, Mempelajari, dan memastikan media dapat berfungsi lalu mengkondisikan peserta didik untuk menyimak video kemudian mengarahkan siswa untuk mencatat materi-materi yang penting dari video tersebut, setelah itu guru menjelaskan materi lebih lanjut

kemudian tanya jawab dan berdiskusi Lalu pengaplikasian atau praktik sesuai isi materi, dan guru meluruskan jika ada yang salah dalam diskusi tadi. Faktor pendukung pada pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang tersedianya fasilitas yang lengkap dan lingkungan yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya dari segi siswa, seperti masih ada yang mengantuk, tidur dan ribut di kelas, dan dari segi guru yakni rendahnya kompetensi profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian Edisi Revisi, Cet. VII* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Baharuddin & Moh. Hakim.2016 *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Djabidi, Faizal. 2016. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- J Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mufarokah, Anisatu. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta.
- Shihab, Quraisy. 2002 *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Nunuk., Dkk. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.